

PENINGKATAN KAPASITAS ORGANISASI MELALUI INOVASI PRODUK, KUALITAS SDM DAN LEGALITAS PRODUK HALAL

Anwar Mansyur¹, Rochmani², Suhana³

^{1,3)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang.

²⁾ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum dan Ilmu Budaya, Universitas Stikubank, Semarang.
e-mail: a.n.mansyur@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Bandeng presto merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Kota Semarang. Wisatawan yang berkunjung akan mencari produk bandeng yang enak, berkualitas dan tidak monoton. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu di Kota Semarang didasarkan pada jenis produk yang dibuat oleh Kelompok tersebut. Bandeng Presto yang dihasilkan para ibu-ibu ini cukup murah dan enak, namun para pesaing untuk segmen pasarnya juga sangat banyak. Sehingga kelompok ini dituntut untuk menghasilkan produk baru melalui kegiatan inovasi produk. Inovasi produk tentu harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode pendidikan-sosialisasi serta pelatihan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi 3 sesi, yakni sesi yang membahas tentang pentingnya inovasi produk, peran fundamental sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi serta sesi terkait dengan pentingnya dan prosedur pengajuan legalitas halal pada produk. Pada tahapan pelatihan, kegiatan ini berhasil memproduksi dua varian bakso, yakni bakso rebus dan goreng. Bakso tersebut akan didaftarkan legalitas kehalalannya agar bisa ditawarkan secara luas tanpa adanya kekhawatiran terkait proses dan komposisi pembuatan varian bakso ini. Kegiatan ini tentu saja memberikan manfaat bagi anggota kelompok serta masyarakat, bahwa varian Bandeng yang dapat dijadikan sebagai alternatif oleh-oleh, tidak hanya bandeng Presto, tapi terdapat varian baru, yakni Bakso Bandeng Rebus dan Bakso Bandeng Goreng yang halal.

Kata kunci: Inovasi Produk, Legalitas, SDM, Bandeng.

Abstract

Presto milkfish is one of the typical souvenirs from Semarang. Visiting tourists will look for milkfish products that are delicious, high quality and not monotonous. The community service activities carried out at the Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu in Semarang City are based on the type of product made by the group. Presto milkfish produced by these women are quite cheap and delicious, but there are also many competitors for the market segment. Therefore, the group is required to produce new products through product innovation activities. Product innovation must be supported by competent human resources. This service activity is carried out through the education-socialisation method and training which is a follow-up to the socialisation activity. Socialisation activities are divided into 3 sessions, namely sessions that discuss the importance of product innovation, the fundamental role of human resources in organisational management and sessions related to the importance and procedures for applying for halal legality on products. At the training stage, this activity succeeded in producing two variants of meatballs, namely boiled and fried meatballs. The meatballs will be registered for halal legality so that they can be offered widely without any concerns regarding the process and composition of making these meatball variants. This activity certainly provides benefits for group members and the community, that milkfish variants can be used as alternative souvenirs, not only milkfish.

Keywords: Product Innovation, Legality, HRM, Milkfish.

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu beralamat di Jl. Menoreh Utara 3/36 Sampangan Semarang RT 10, RW 01, Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Berdirinya Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu ini diawali dengan keikutsertaan Ibu Ida Lestari dan ibu-ibu yang lainnya pada pelatihan yang diselenggarakan oleh *Human Initiative PLN Peduli* pada tahun 2020. Dari keikutsertaan pada pelatihan ini, timbul tekad yang kuat untuk membentuk kelompok usaha yang selanjutnya diberi nama Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu. Tujuannya adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan mengurangi tingkat

penggangguran, khususnya di lingkungannya. Dari pelatihan tersebut Ibu Ida Lestari dan ibu-ibu yang lainnya mendapatkan seperangkat alat untuk mempresto, meliputi panci presto dan alat vakum. Disamping itu, peserta pelatihan juga mendapatkan pinjaman bergulir sebagai modal usaha awal sebesar Rp 1.000.000. Pinjaman bergulir ini lumayan fleksibel pengembaliannya dan hasil pengembaliannya nanti akan diputar lagi untuk kebutuhan modal yang lainnya. Saat itu produk yang dihasilkan oleh usaha mikro ini terdiri dari bandeng presto.

Uraian dari sisi produksi dan manajemen Bandeng Presto Jaya Berkah adalah pada bagian berikut ini.

- a. **Produksi.** Untuk proses produksi diawali dengan pengadaan bahan baku, berupa bandeng beku maupun segar. Selama ini pengadaan bahan baku dilakukan dengan membeli ke Ibu Ida Lestari, rekanan Ibu Ida Lestari. Dari Ibu Ida Lestari ini didapatkan bandeng yang sudah beku. Selain ke Ibu Ida Lestari, usaha ini akses bahan baku ke Ibu Devi, pedagang ikan di sekitar Jl Kelud Sampangan. Di Ibu Devi ini, didapatkan bandeng yang relatif segar. Produk utama yang dihasilkan adalah bandeng presto, otak-otak bandeng presto dan pepes bandeng presto. Peralatan produksi yang digunakan sekarang adalah alat vakum, gunting, pisau besar, kuas bumbu dan panci presto. Masalah produksi ini adalah utamanya akses bahan baku yang tidak pada tangan pertama, sehingga harga beli bahan baku sudah lumayan tinggi. Hal ini berdampak pada harga jual produk yang kurang bisa bersaing. Selain itu, jumlah produksi yang tidak konsisten, hal tersebut karena dipengaruhi oleh bahan baku serta peralatan yang tidak mendukung untuk melakukan produksi yang lebih besar. Produksi dilakukan berdasarkan pesanan yang rata-rata 36 Kg/minggu. Angka tersebut terbilang sedikit karena kemampuan penyimpanan yang sedikit serta alat pengatur suhu dan penyimpanan yang sering rusak karena sparepart yang digunakan sulit diperoleh dan harganya mahal. Padahal, jumlah permintaan cukup tinggi karena harga yang murah dibanding dengan produsen sejenis serta permintaan yang juga berasal dari luar kota Semarang, bahkan hingga Jakarta.
- b. **Pemasaran.** Pemasaran selama ini dilakukan secara manual. Pemasaran dilakukan dari penitipan di warung-warung makan dekat rumah usaha sampai melalui forum-forum rapat PKK. Sebagai informasi, lingkungan tempat usaha adalah lingkungan kos-kosan mahasiswa yang notabene sebagai konsumen tidak langsung usaha ini. Untuk memperluas cakupan pemasaran, penggunaan berbagai media sosial lainnya penting dilakukan, seperti melalui instragram, facebook, shopee dan lain-lain.
- c. **SDM.** Usaha ini masih sangat sederhana. Ibu Ida Lestari dalam menjalankan usahanya dibantu oleh Bapak Sutarjo, yang notabene suaminya. Demikian juga anggota kelompok ibu-ibu lainnya, untuk pekerjaan dibantu oleh anggota keluarga lainnya. Berdasar survei yang dilakukan, masalah yang muncul di SDM adalah minimnya pelatihan ketrampilan yang dilakukan oleh pemilik usaha ini. Hal ini berdampak pada inovasi produk yang kurang berkembang. Kondisi ini tentu tidak baik bagi proses pemasaran yang dilakukan. Ke depan, peningkatkan ketrampilan karyawan penting untuk menjadi perhatian utama. Hal ini tentu saja mengingat persaingan yang ketat di lini produk ini di satu sisi, di sisi lain untuk keberlanjutan usaha ini ke depannya.
- d. **Keuangan.** Modal awal usaha ini adalah Rp 1.000.000,- dari pinjaman bergulir dari *Human Initiative* PLN Peduli. Modal lainnya adalah panci presto dan alat vakum. Dua alat utama terakhir ini diberikan secara cuma-cuma oleh penyelenggara pelatihan tersebut. Selama ini Usaha ini belum pernah mendapatkan skim pinjaman dari perbankan untuk pengembangan usahanya. Pemasaran produk yang dihasilkan awalnya mengalami kesulitan. Semua dilakukan secara manual, dari dititipkan ke warung, di rapat-rapat PKK dan di grup wa jamaah masjid. Selain itu, produk yang ditawarkan juga sangat terbatas, baik dari segi kuantitas produksi maupun dari jenis produk itu sendiri. Hal tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh kelompok ini. Seluruh anggota kelompok merupakan Ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang sangat terbatas untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas individu dalam menjalankan usaha ini.

Pemilihan dan penentuan Usaha Bandeng yang merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang (“Usaha Bandeng Presto Kian Menjanjikan,” 2022). Usaha ini menjadi salah satu produk unggulan Kota Semarang yang banyak dijadikan sebagai oleh-oleh. Selain itu, UKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan pengurangan jumlah kemiskinan (Lita et al., 2020). UKM diukur sebagai instrumen pertumbuhan, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu alasannya termasuk dukungan kegiatan inovasi yang meningkatkan kompetisi dan produktivitas pertumbuhan. UKM lebih kreatif

karena fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pasar (Lita et al. 2020; Vlasov, 2020).

Pengelolaan UKM pada masa sulit dapat dilakukan melalui peran penting anggota organisasi (Mansyur et al., 2023). Anggota organisasi dapat melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan eksistensi organisasi. Kegiatan yang dianggap paling realistis adalah mengubah strategi pemasaran (Fitriati et al., 2020). Strategi pemasaran yang ingin dielaborasi pada kegiatan ini berupa strategi pemasaran yang berfokus pada produk. Selain itu, aspek penting lain adalah aspek legalitas hukum atas produk yang sudah ada maupun produk baru yang dibuktikan melalui sertifikat halal produk. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi, baik dari aspek produksi melalui kegiatan inovasi produk bandeng, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dan legalitas produk halal untuk produk yang dihasilkan dari proses inovasi produk.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini lebih ditekankan pada pemberdayaan usaha mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan ini. Tim dari kampus berperan sebagai fasilitator dan transfer iptek yang dimiliki. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama, tim melakukan kunjungan/survei ke usaha mikro ini sebagai mitra untuk mengetahui langsung situasi usaha mitra dari beberapa aspek, seperti: aspek produksi, pemasaran, SDM maupun keuangan. Tim menggali informasi terkait praktik manajemen organisasi yang sekarang berjalan serta mengidentifikasi masalah yang muncul.

Tahap kedua, tim mengidentifikasi masalah yang urgen yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan melalui pengabdian ini. Penentuan prioritas penanganan masalah akan didiskusikan dengan mitra agar prioritas yang diputuskan benar-benar yang sesuai keadaan riil di lapangan.

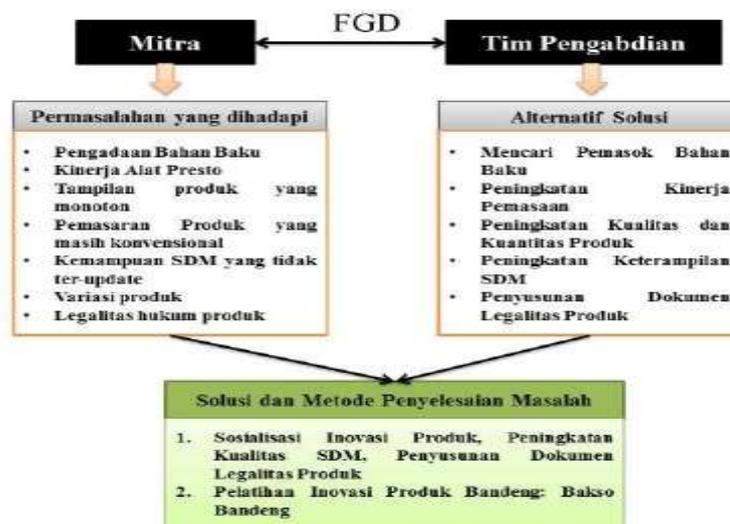
Tahap ketiga, dari hasil identifikasi prioritas permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan ini, Tim memberikan beberapa alternatif solusi yang ditawarkan ke mitra. Berdasarkan kesepakatan Tim dan Mitra, program solusi masalah yang ada diputuskan bersama.

Tahap keempat, tim menguraikan aktivitas program kerja yang akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah utama yang dialami oleh mitra. Aktivitas program ini meliputi aspek produksi, pemasaran, SDM dan keuangan.

Berdasarkan empat tahapan tersebut di atas, maka pelaksanaan pengabdian ini secara konkrit dibagi menjadi beberapa pendekatan:

1. Melakukan penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang komprehensif terkait permasalahan yang dihadapi oleh anggota Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu.
2. Kegiatan Pelatihan pembuatan inovasi produk dari bahan baku bandeng.

Pendekatan pemecahan masalah terhadap mitra pengabdian divisualisasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penentuan Metode Penyelesaian Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa tahap sesuai dengan hasil analisis dan kesepakatan antara mitra dan tim pengabd. Rangkaian pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 2 tahap:

1. Tahap Sosialisasi

Pada kegiatan ini, materi yang disampaikan adalah pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan produktivitas organisasi. Materi selanjutnya adalah peran penting sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan operasional dan strategis organisasi, serta materi terakhir terkait pentingnya dan prosedur pembuatan sertifikat halal pada produk.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan sosialisasi bagi seluruh anggota Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu yang difasilitasi langsung oleh tim pengabd. Kegiatan ini disampaikan dalam suasana formal namun materi dan metode diskusi disampaikan secara santai.

2. Tahap Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni tahap pencabutan duri ikan bandeng, kemudian tahap penggilingan bahan baku bandeng beserta bumbu-bumbunya, dan tahap terakhir adalah pembuatan bakso yang disajikan dalam 2 bentuk, yakni bakso rebus dan bakso goreng. Ketiga tahapan tersebut dilakukan selama 2 hari (hari pertama adalah pencabutan duri bandeng, dan hari kedua adalah penggilingan dan pembuatan bakso).



Gambar 3. Pencabutan Duri Bandeng

Kegiatan pada gambar 3 menunjukkan bahwa mentor sedang mengamati dan memberikan trik bagaimana mencabut duri bandeng agar meningkatkan kualitas bakso yang akan diproduksi. Sedangkan gambar 4 memperlihatkan anggota Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu mengamati proses penggilingan daging bandeng yang telah dicabut durinya dan melihat proses penentuan bahan-bahan lain seperti tepung, telur dan bumbu-bumbu yang telah diracik oleh mentor serta menunjukkan tingkat elastisitas hasil penggilingan agar bakso yang dihasilkan tingkat kekenyalannya sesuai dengan rencana



Gambar 4. Hasil Pembuatan Bakso Rebus

Gambar 5 menunjukkan hasil pembuatan bakso rebus dan gambar 6 merupakan proses penggorengan bakso bandeng. Adonan yang digunakan untuk membuat 2 jenis bakso ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Bakso goreng diberikan tambahan sayur berupa seledri dan daun bawang. Sedangkan bakso rebus tanpa tambahan sayuran. Oleh karena itu, tekstur yang dihasilkan juga berbeda. Namun dalam penyajiannya, kedua bakso ini disajikan secara bersama-sama.

Tahapan pelatihan, kegiatan tersebut didemonstrasikan di dua tempat yang berbeda, yakni kegiatan penggilingan daging ikan bandeng setelah melalui proses pencabutan duri dilaksanakan di Pasar Bulu Kota Semarang. Sedangkan demonstrasi pembuatan produk bakso dilaksanakan di kediaman Ketua Kelompok Bandeng Duri Lunak Lumintu. Kegiatan pelatihan ini didampingi oleh Tim Pengabdian serta dilatih oleh Pemilik Bakso Kakap yang cukup laris di Kota Semarang.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu dari berbagai aspek. Aspek pertama terkait inovasi produk. Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu yang pada awalnya hanya memiliki lini produk bandeng pada bandeng presto, setelah dilakukan kegiatan ini maka kelompok usaha ini dapat memperkenalkan lini produk yang baru, yakni Bakso Ikan Bandeng. Hal ini dapat memberikan alternatif produk Bandeng bagi pencinta Bandeng di Kota Semarang ataupun bagi mereka yang akan menjadikannya sebagai oleh-oleh.

Bessant dan Tidd (2015) mengemukakan bahwa pelaku usaha memiliki keharusan dalam melakukan kegiatan yang inovatif. Inovasi dapat diimplementasikan dari berbagai perspektif (Tidd & Bessant, 2013). Secara umum, inovasi dibagi menjadi empat perspektif, yakni inovasi produk, inovasi proses, inovasi pasar dan inovasi model bisnis. Pelaksanaan kegiatan ini, inovasi yang dilakukan hanya berfokus pada produk, yakni penambahan lini produk yang belum ada sebelumnya. Lebih lanjut disampaikan aktivitas yang bersifat inovatif bisa dilakukan oleh siapapun (Trott, 2017). Oleh karena itu kegiatan inovasi perlu didukung oleh sumber daya manusia, yakni para anggota organisasi.

Noe et al. (2016) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan organisasi. Suhana et al. (2023) membuktikan pengelolaan sumber daya manusia menjadi fondasi penting organisasi. Hal tersebut tidak hanya difokuskan pada kegiatan operasional, namun kontribusi sumber daya manusia dapat juga memengaruhi ide-ide kreatif dalam organisasi. Sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengidentifikasi dinamika pasar yang sangat dinamis, maka organisasi dapat bertahan bahkan bersaing dengan kompetitornya (Mansyur et al., 2023; Suhana et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis masalah dan solusi yang telah ditentukan, serta didukung oleh metode pelaksanaan yang tepat, maka disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya inovasi pada organisasi. Selain itu, anggota Kelompok Bandeng Duri Lunak Lumintu juga memahami dengan baik peran penting sumber daya manusia dalam mengelola organisasi. Para anggota kelompok sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang dibuktikan dengan partisipasi aktif para anggota dalam sesi diskusi. Diskusi aktif tidak hanya terjadi tahapan

sosialisasi secara formal, namun para peserta juga sangat partisipatif dalam rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan bakso. Para anggota kelompok usaha mengapresiasi kegiatan ini karena tidak hanya pada tahapan sosialisasi, namun kegiatan ini dirangkaian pada kegiatan pelatihan yang berhasil memproduksi lini produk bandeng yang baru bagi Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu.

Selain menghasilkan produk baru, kegiatan ini juga telah memberikan pemahaman pentingnya legalitas halal pada produk yang ditawarkan kepada konsumen dan prosedur administratif pengajuan legalitas produk halal, khususnya produk Bakso Bandeng yang baru Kelompok Usaha Bandeng Duri Lunak Lumintu buat. Jadi, selain memberikan pemahaman pentingnya inovasi, peran sumber daya manusia, pentingnya legalitas halal pada sebuah produk makanan, rangkaian kegiatan pengabdian ini juga mampu menghasilkan produk baru bagi Kelompok Usaha ini, dan akan diusulkan pengajuan legalitas halal pada produk baru tersebut.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada dasarnya sudah terlaksana dengan sukses melalui metode yang sangat tepat. Namun kegiatan ini akan lebih bermanfaat dalam jangka waktu yang lama apabila dilakukan pendampingan secara periodik dan dalam waktu satu hingga 2 tahun ke depan, kelompok ini dapat berkembang dan mandiri sehingga memberikan kebermanfaatan yang lebih besar bagi anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi – Kemdikbudristek sebagai penyandang dana hibah kegiatan pengabdian tahun 2023. Serta ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang atas segala dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessant, J., & Tidd, J. (2015). *Innovation and Entrepreneurship*. Wiley Online Library.
- Fitriati, I. R., Sudari, S., Mansyur, A., Pradita, N., & Hayuningtias, K. A. (2020). Pelatihan Strategi Pemasaran dan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Kecil Menengah di Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 4(1), 28–33.
- Lita, R. P., Faisal, R. F., & Meuthia, M. (2020). Enhancing small and medium enterprises performance through innovation in Indonesia: A framework for creative industries supporting tourism. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 11(1), 155–176. <https://doi.org/10.1108/JHTT-11-2017-0124>
- Mansyur, A., Rozak, H. A., Taswan, T., & Fitriati, I. R. (2023). Pengelolaan UMKM Pada Masa dan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 7(2), 109–112.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2016). *Fundamentals of Human Resource Management*. In Mc Graw Hill Education.
- Suhana, S., Mansyur, A., & Putra, H. B. (2023). Building Awareness of The Importance of HR Quality, Product Innovation and Online Marketing. 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v6i1.218>
- Tidd, J., & Bessant, J. (2013). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change*. Wiley Online Library.
- Trott, P. (2017). *Innovation Management and New Product Development (Sixth Edition)*. Pearson. <https://www.pdfdrive.com/innovation-management-and-new-product-development-e176371000.html>
- Usaha Bandeng Presto kian Menjanjikan. (2022). Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Jawa Tengah. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/1666>
- Vlasov, M. V. (2020). Innovative Behavior of Small and Medium-Sized Enterprises of an Industrial Region. *Ekonomika Regiona*, 16(4), 1335–1348.